

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM WISATA HUTAN MANGROVE
(Analisis Tahapan, Faktor Pendorong, dan Bentuk Partisipasi di Objek Wisata Hutan
Mangrove Tongke-Tongke)**

Amiruddin¹, Umar², Hasdinawati³, Akriandi Amin⁴, Sandi⁵

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: al.amir.islam@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sinja

E-mail: umarcongge67@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: hasdinawati02@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: akriandiandy@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: sandiilmupemerintahan@gmail.com

Abstrak

Wisata hutan mangrove merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis lingkungan yang memiliki potensi besar, namun partisipasi masyarakat dalam pengembangannya masih kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan, faktor pendorong, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke, Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat di tiga dusun di Desa Tongke-Tongke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan partisipasi masyarakat pada objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi namun masih tergolong partisipasi semu. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi antara lain rasa kepemilikan dan tanggung jawab, tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan, dan dorongan eksternal dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Bentuk partisipasi masyarakat yang ditemukan meliputi partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan partisipasi sosial.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan dukungan eksternal, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan mekanisme evaluasi partisipasi masyarakat. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi yang berkelanjutan untuk pengelolaan wisata hutan mangrove di kawasan lainnya.

Keywords: Partisipasi Masyarakat; Pariwisata; Hutan mangrove; Objek wisata.

PENDAHULUAN

Ekosistem hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi di kawasan pesisir. Selain menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, hutan mangrove berfungsi sebagai benteng alami yang melindungi garis pantai dari erosi dan abrasi, serta berkontribusi dalam penyerap karbon, membantu mitigasi perubahan iklim (Subekti & Srihadiono,

2023). Dalam konteks pariwisata, hutan mangrove juga menjadi daya tarik yang semakin diminati karena potensi ekowisata yang ditawarkannya. Di berbagai belahan dunia, wisata hutan mangrove memberikan peluang bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pentingnya konservasi ekosistem ini (Parmawati, dkk, 2022)

Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, adalah salah satu contoh tempat di mana potensi ekowisata ini berkembang pesat (Amiruddin, dkk, 2023). Kawasan ini telah menjadi destinasi populer bagi wisatawan lokal maupun internasional, menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan alam. Namun, di balik popularitasnya, terdapat tantangan besar dalam hal konservasi dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata ini menjadi faktor kunci untuk memastikan kelangsungan dan kelestarian hutan mangrove.

Partisipasi masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan antara pariwisata dan konservasi. Masyarakat lokal dapat berkontribusi dalam berbagai cara, mulai dari partisipasi dalam pengambilan keputusan hingga penerapan praktik-praktik pengelolaan yang berkelanjutan (Vitrianto, 2024). Namun, untuk memahami bagaimana masyarakat dapat berperan secara efektif, diperlukan analisis mendalam tentang tahapan partisipasi, faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka, dan bentuk-bentuk partisipasi yang terjadi di lapangan. Dalam konteks inilah, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi peran masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke, memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan strategi pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian ekosistem hutan mangrove.

Meskipun hutan mangrove semakin diakui sebagai komponen vital dari ekosistem pesisir yang berfungsi sebagai penyangga alami terhadap abrasi, habitat keanekaragaman hayati, dan penyerap karbon, ada sejumlah masalah yang perlu ditangani terkait pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, yang dapat mengakibatkan praktik-praktik yang merugikan ekosistem mangrove dan mengancam keberlanjutan wisata itu sendiri.

Masalah ini timbul karena beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan tentang pentingnya hutan mangrove, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang mendukung partisipasi. Akibatnya, ada risiko kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan, sampah, dan perubahan tata guna lahan yang tidak terkontrol. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dapat menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kawasan wisata hutan mangrove.

Kondisi ini juga mempengaruhi kualitas pengalaman wisata. Tanpa partisipasi aktif masyarakat lokal, wisatawan mungkin tidak mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat tentang ekosistem mangrove, mengurangi aspek edukasi dan konservasi yang seharusnya menjadi nilai tambah dari ekowisata. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dapat menyebabkan konflik

sosial dan ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat ekonomi dari pariwisata (Rachmawati, E. 2021).

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini berupaya mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove. Fokus utama adalah mengidentifikasi hambatan dan pendorong partisipasi, serta mencari tahu bagaimana tahapan dan bentuk partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran masyarakat dalam memastikan kelestarian dan keberlanjutan wisata hutan mangrove.

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan nyata untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata hutan mangrove, yang merupakan sumber daya alam yang rentan dan memiliki peran penting dalam mitigasi perubahan iklim serta perlindungan garis pantai. Tanpa partisipasi masyarakat yang aktif dan efektif, resiko kerusakan ekosistem meningkat, dan manfaat ekonomi dari pariwisata tidak akan terdistribusi dengan adil. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi dalam bentuk analisis yang lebih tentang partisipasi masyarakat pada objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata pada Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke, Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tongke-Tongke, Kabupaten Sinjai. Sampel diambil dari masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang berada di tiga dusun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatannya dalam pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata

1. Tahap Perencanaan

Menurut pandangan Rahayuningsing & Arbayah (2021) adapun yang dapat digunakan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam fase perencanaan mencakup beberapa indikator, seperti kehadiran dalam rapat, keterlibatan dalam diskusi, memberikan sumbangan pemikiran, memberikan tanggapan, atau menyatakan penolakan terhadap program pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terindikasi

bahwa sebagian besar masyarakat di Kawasan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke menyatakan bahwa mereka tidak terlibat dalam rapat atau diskusi karena tidak mendapatkan undangan, begitupula tidak memberikan sumbangan pemikiran dalam proses identifikasi masalah serta memberikan solusi karena tidak memiliki akses akan hal tersebut. Selain itu, mereka juga tidak ikut terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dalam pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Kesemua ini terjadi karena:

- a. Ide pengembangan pariwisata diinisiasi oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, tanpa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat.
- b. Masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai rencana pengembangan pariwisata serta ketidakpahaman mengenai manfaat, tujuan, dan potensi dari dampak program pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke
- c. Masyarakat kawasan objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang berada pada level kondisi ekonomi kebawah, lebih memilih untuk fokus pada kebutuhan sehari-hari daripada berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan pariwisata.
- d. Masyarakat didorong untuk lebih kearah mensukseskan pelaksanaan program pemerintah yang telah dirancang bersamaan dengan rancangan pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat tidak memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan saran bahkan penolakan terhadap keputusan yang akan atau telah diputuskan.
- f. Masyarakat yang diundang untuk menyampaikan pendapat bukanlah mereka yang terdampak langsung terhadap pengembangan objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke pada fase ini tergolong partisipasi semu karena masyarakat yang terlibat bukanlah merupakan masyarakat yang langsung terkena dampak dari kebijakan yang dihasilkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Jenis partisipasi ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan, yang mana penegasannya menyangkut tentang kontribusi dari masyarakat yang dapat menunjang pelaksanaan pengembangan pariwisata. Partisipasi pada fase ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yakni partisipasi dalam memberikan ide, memberikan kontribusi materi, dan bertindak sebagai anggota (Rosyida, I., & Nasdian, F. T., 2011).

Parameter partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata.

Keterlibatan masyarakat lokal pada tahap pelaksanaan dalam arti pemanfaatan peluang terlihat minim. Sekalipun wujud partisipasi itu ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha usaha berskala kecil saja.

3. Tahap Pengambilan Manfaat

Tahap pengambilan manfaat merupakan tahap dimana masyarakat dapat berpartisipasi untuk mendapatkan manfaat langsung dengan adanya objek wisata. Diantara manfaat yang didapatkan adalah 1) menumbuhkan produktivitas ekonomi masyarakat kawasan objek wisata melalui kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan pengunjung wisata seperti penyediaan kuliner, parkir dan cendra mata. 2) melalui objek wisata masyarakat termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian hutan mangrove. 3) dengan semakin bertambahnya pengunjung yang melakukan kunjungan di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke menjadikan aktivitas sosial berupa pertukaran nilai-nilai budaya dapat tercipta.

4. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama proses kegiatan. Pada tahap ini masyarakat tidak dilibatkan langsung dalam memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan objek wisata, namun usulan-usulan berupa perbaikan dan peningkatan objek wisata ke arah yang lebih baik lebih banyak disampaikan oleh kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat, pemerintah desa kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai pengelola objek wisata.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Objek Wisata

Partisipasi masyarakat di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat signifikan. Pertama, rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap objek wisata ini menjadi pendorong utama bagi partisipasi aktif masyarakat. Adanya kesadaran bahwa hutan mangrove adalah aset bersama yang perlu dijaga dan dilestarikan menciptakan rasa memiliki, sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan ini. Mereka merasa bahwa keterlibatan mereka memiliki dampak positif dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekosistem di Hutan Mangrove Tongke-Tongke.

Selanjutnya, tingginya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan juga berkontribusi signifikan terhadap partisipasi mereka di objek wisata ini. Pendidikan dan informasi mengenai manfaat ekologis dan sosial dari hutan mangrove mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pelestarian. Mereka menyadari bahwa keterlibatan mereka

bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk menjaga ekosistem yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Hutan Mangrove Tongke-Tongke adalah adanya dorongan eksternal. Dorongan ini dapat berasal dari pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau kelompok-kelompok advokasi lingkungan. Program-program edukasi, insentif, atau kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dapat memberikan dorongan positif. Inisiatif dari luar membantu menciptakan atmosfer yang mendukung partisipasi aktif, memberikan motivasi tambahan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran masyarakat dalam pelestarian Hutan Mangrove Tongke-Tongke.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat pada Objek Wisata

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Laksana (2013) terdiri dari berbagai aspek, berikut penjelasannya:

1. Partisipasi buah pikiran

Partisipasi buah pikiran masyarakat di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dapat tercermin dalam berbagai inisiatif kreatif dan konstruktif yang meningkatkan pengalaman pengunjung serta dapat mendukung pelestarian lingkungan. Dimana masyarakat memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati hutan mangrove, pentingnya pelestarian, dan dampak positif bagi lingkungan.

2. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sangat berarti, melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Masyarakat dan para relawan ikut aktif membantu dalam menanam mangrove, membersihkan hutan dari dampak abrasi, dan menyulam kembali mangrove yang sudah rusak. Dengan keterlibatan mereka, tercipta upaya nyata dalam menjaga kelestarian ekosistem, memastikan pertumbuhan mangrove yang sehat, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan laut.

3. Partisipasi harta benda

Partisipasi harta benda di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke tercermin dalam berbagai investasi yang meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Beberapa warga setempat berkontribusi dengan menyediakan home stay, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan kehidupan lokal dan mendukung ekonomi komunitas. Selain itu, sejumlah perahu disewakan kepada pengunjung, memungkinkan mereka menjelajahi keindahan hutan mangrove secara lebih personal. Terdapat pula investasi dalam pembuatan alat tangkap kepiting, yang tidak hanya menambah nilai atraksi wisata tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Melalui partisipasi harta benda ini, objek wisata menjadi lebih beragam dan memberikan dampak positif pada pembangunan ekonomi lokal.

4. Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan masyarakat di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke tercermin dalam beragam home industri yang memperkaya pengalaman wisatawan. Sejumlah warga setempat menggabungkan keterampilan mereka dalam pembuatan kue, keripik buah mangrove, dan ikan asap, menciptakan produk-produk lokal yang unik. Melalui partisipasi keterampilan ini, wisatawan dapat menikmati lezatan kuliner khas daerah sambil mendukung perekonomian lokal dan merasakan keanekaragaman kreativitas masyarakat sekitar objek wisata.

5. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke tercermin dalam semangat gotong royong dan swadaya masyarakat dalam upaya mempertahankan kelestarian hutan mangrove. Warga setempat secara aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, merawat tanaman mangrove, dan menjaga kebersihan area wisata terutama bagi mereka yang menjadi bagian dari pengelola. Melalui partisipasi sosial akan terjalin kolaborasi yang erat antar warga, menciptakan ikatan sosial yang kuat, dan mendorong keberlanjutan ekosistem hutan mangrove untuk dinikmati generasi mendatang.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai masih tergolong partisipasi semu dan semuanya Keputusan masih terpusat pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sinjai.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai diantaranya adalah faktor rasa kepemilikan, kesadaran akan konservasi serta adanya faktor dorongan dari luar.
3. Terdapat beberapa bentuk partisipasi dari masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan partisipasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Arifin, Z. . (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Kasus Desa Tongke-Tongke). *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 11(1), 16–24. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v11i1.66>
- Amiruddin, Suardi Muhlis, abd. Wahid, Sandi, (2023). Pengaruh Kenyamanan Berwisata dan Promosi Pariwisata terhadap Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 14(2), 61-69.
- Arifin, Z. . (2018). Ineteraksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Hutan Mangrove di Desa Tongke-tongke. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v9i1.349>
- Arifin, Z. . (2020). Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 11(2), 139–150. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v11i2.330>

- Laksana, Nuring Septyasa. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Progam Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik: Volume 1, Nomor 1*.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Rahayuningsing, P., & Arbayah, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(2), 1114-1129.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Subekti, S., & Srihadiono, U. I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Mangrove Sebagai Upaya Silvofishery*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vitrianto, P. N. (2024). *Pembangunan Berkelanjutan dalam Kajian Pariwisata*.